

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Kepemimpinan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pemimpin bangsa tersebut. Artinya jika pemimpin suatu bangsa dapat menghasilkan “manusia” yang berkualitas lahir batin otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pemimpin suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan, dan mengorganisasi, akan tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa kepemimpinan boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya yang jelek yang menyebabkan kelompok berjalan kearah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan kearah pencapaian tujuan organisasi. (Sari, 2019)

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya membuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Serta proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan. Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. (Afriansyah, 2020)

Pemimpin pondok pesantren adalah salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren. Ia mengatur irama perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karisma, dan keterampilannya. Tidak jarang sebuah pesantren tidak memiliki manajemen Pendidikan yang rapi, sebab segala sesuatu terletak pada kebijakan dan keputusan bapak pimpinan pondok pesantren.

Seorang pemimpin pondok pesantren dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut pimpinan pondok untuk bisa memposisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. Dengan demikian, dibutuhkan sosok pemimpin yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. (Us, 2010)

Bapak pimpinan pondok pesantren mempunyai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya tipe dan gaya kepemimpinan serta kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. (Noor, 2019)

Pimpinan pondok pesantren sangatlah penting karena ia memiliki tanggung jawab penuh dengan dituntut untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Yang mana pada prinsipnya setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya tipe dan gaya kepemimpinan yang khas, tentunya yang dimaksud adalah seorang pemimpin dengan tipe dan gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada santri dan masyarakat di sekitarnya serta berjuang demi menegakkan agama Allah SWT.

Sebagai pemimpin pondok pesantren, bapak pimpinan harus kreatif dalam memimpin organisasi yang dipimpinnya. Jika seorang pemimpin kurang kreatif dan tidak dinamis maka pesantren yang dipimpinnya pun akan melemah. Umumnya hal ini juga menentukan bagaimana pesantren itu memimpin anggota dan pekerjaannya. Pemimpin harus mengutamakan tugasnya yaitu seorang pemimpin harus bekerja dengan yang lain, menggerakkan bawahannya, memberikan motivasi, siap jadi pelopor, pemimpin harus menjadi seorang yang berfikir secara analitis dan konseptual, seorang pemimpin harus dapat menyusun tugas, menjalankan tugas, dan mengevaluasi untuk mencapai sebuah tujuan. (Ifendi, 2020)

Seorang pemimpin juga harus bertanggung jawab yaitu berkewajiban menyelesaikan tugas-tugasnya dan mempertanggung jawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah

dicapai, serta membina hubungan yang harmonis, baik dengan atasannya maupun dengan para bawahannya. Jadi pemimpin harus mengadakan komunikasi ke atas dan ke bawah, baik komunikasi formal maupun komunikasi informal. Hal ini juga diperhatikan oleh bapak pimpinan pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari.

Berdasarkan penelusuran awal yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari telah berdiri sejak tahun 2004 yang mana alasan serta tujuan dibangunnya pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari ini adalah agar dapat bermanfaat bagi manusia lainnya. Pada awal dibangun lembaga pendidikan ini bernama lembaga bina mu'allaf kaum du'afa Provinsi Sulawesi Tenggara. Yang mana pada lembaga ini terbagi menjadi dua. Pertama, lembaga bina mu'allaf dinaungi oleh kementerian agama, kedua, lembaga kaum du'afa dinaungi oleh kementerian social. Namun sekarang lembaga ini telah berubah menjadi pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari yang terletak di JL. Banteng Andonohu lama, Kel. Rahandonua, Kec. Poasia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Dari hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu pendiri sekaligus pimpinan panti/LKSA pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari Bapak Drs. H Muchtar Badawi, MA. Bahwa Bapak Drs. H Muchtar Badawi, MA. Sudah menjabat menjadi pimpinan panti/LKSA sejak tahun 2004 sampai sekarang. Pada awal didirikan pondok pesantren tersebut santri yang masuk tidak seberapa sehingga seiring berjalannya waktu hingga pada masa kini

jumlah santri telah mencapai 454 santri, adapun pembina, juga termasuk guru sebanyak 48 orang.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan di pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari menggunakan system pendidikan khalafiyah yang mana tidak hanya mengajarkan pendidikan formal akan tetapi juga mengajarkan pendidikan non formal.

Selain tingkat pembelajaran formal dan non formal santri pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari juga dituntut dan diajarkan untuk mempunyai skill sehingga mereka mampu untuk bersaing, Adapun skill yang disediakan dalam pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari diantaranya skill computer, skill pembuatan batu bata, skill hafalan al-qur'an. Dengan adanya berbagai skill dan keterampilan yang dimiliki para santri mampu bersaing dengan dunia luar. Hal ini tidak lepas dari peranan pimpinan pondok yang antusias dalam membenahi pondok pesantren.

Selain jiwa antusiasnya yang besar untuk terus mengembangkan pondok pesantren, bapak pimpinan pondok juga memiliki sikap terbuka atau biasa dikenal dengan kata *welcome* terhadap siapa saja. Hal ini membuat orang-orang baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren tidak canggung terhadap bapak pimpinan pondok. Pimpinan pondok pesantren juga senantiasa meminta pendapat kepada guru-guru dalam menetapkan keputusan serta bermusyawarah apabila terdapat sebuah masalah. Oleh karena itu, pimpinan pondok selalu mengadakan musyawarah setiap akan melaksanakan kegiatan untuk memperoleh kesepakatan, namun terdapat pula musyawarah

umum yang selalu dilaksanakan pimpinan pondok, bagian pendidikan, dan panti asuhan. Musyawarah ini dilaksanakan sekali dalam seminggu guna untuk mengevaluasi serta menyampaikan berbagai permasalahan yang terdapat di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui tipe dan gaya kepemimpinan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan suatu Pendidikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Tipe dan Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari”**.

1.2. Fokus Penelitian.

Penulis ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana tipe dan gaya seorang pemimpin dalam mengelola sebuah organisasi khususnya Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari, sehingga dapat mencapai tujuan serta Visi dan Misi yang telah ditetapkan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam karya tulis ini yaitu:

1.3.1. Bagaimana tipe dan gaya pimpinan pondok dalam memecahkan masalah serta melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan yang terdapat di pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari?

- 1.3.2. Bagaimana tipe dan gaya pimpinan pondok menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan di pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari?
- 1.3.3. Bagaimana tipe dan gaya pimpinan pondok menerima kritik, pendapat, dan saran di pondok pesantren Attarbiyatussakilah kendari?

1.4. Tujuan penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui tipe dan gaya pimpinan pondok dalam memecahkan masalah serta melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan yang terdapat di pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari
- 1.4.2. Untuk mengetahui tipe dan gaya pimpinan pondok menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan di pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari
- 1.4.3. Untuk mengetahui tipe dan gaya pimpinan pondok menerima kritik, pendapat dan saran di pondok pesantren Attarbiyatussakilah kendari

1.5. Manfaat penelitian.

1.5.1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam. Sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan

islam mengenai tipe dan gaya kepemimpinan dalam mengelolah Pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

- b. Menambah ilmu pengetahuan baru dan memperkaya hasil penelitian yang sejenis yang telah ada sebelumnya serta dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tipe dan gaya kepemimpinan yang baik dan efisien dalam pengelolaan Pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

1.5.2. Secara praktis.

- a. Peneliti.

Bagi peneliti, penelitian ini adalah pengalaman baru yang akan menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang kepemimpinan, juga pengembangan kemampuan sebagai bentuk aplikasi dari ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah, khususnya di pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

- b. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran Manajemen Pendidikan Islam.

- c. Guru.

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan implementasi manajemen yang selama ini digunakan khususnya mengenai gaya kepemimpinan dalam pengelolaan suatu organisasi.

- d. Sekolah.

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah baik yang memimpin maupun yang dipimpinnya dengan melalui dan mempelajari tipe dan gaya kepemimpinan pengelolaan.

1.6. Definisi operasional.

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pada penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan.

1.6.1. Tipe dan gaya kepemimpinan.

Tipe dan gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah bentuk kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

1.6.2. Pengelolaan pondok pesantren.

Pengelolaan pondok pesantren yang dimaksudkan adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh pimpinan pondok dalam mengelolah pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

Jadi, tipe dan gaya dan pengelolaan pondok pesantren yang dimaksud adalah tipe dan gaya kepemimpinan yang cenderung dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam mengelolah pondok pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.